PERTANIAN PRESS

THE WORLD BANK

icare

## Kisah Sukses

# Integrasi Kopi-Kambing ICARE di Tanggamus



# Kisah Sukses Integrasi Kopi–Kambing ICARE di Tanggamus

**Penulis:**
Gohan Octora Manurung | Riana Milasari | Stefani Kurnia Savitri |
Fauziah Yulia Adriyani | Erdiansyah

**Pertanian Press**
**2026**

# Kisah Sukses Integrasi Kopi-Kambing ICARE di Tanggamus

© Balai Besar Penerapan Modernisasi Pertanian Lampung

**Penulis:**
Gohan Octora Manurung
Riana Milasari
Stefani Kurnia Savitri
Fauziah Yulia Adriyani
Erdiansyah

**Editor:**
Isvina Unaizahroya

**Desain Kover dan Tata Letak:**
Stefani Kurnia Savitri

**Kontributor:**
Riska Ariza Umami
Rizka Nalia Pumita
Ferri Anggara Ade Gunawan

**Katalog Dalam Terbitan (KDT)**

| | |
|---|---|
| JUDUL DAN PENANGGUNG JAWAB | Kisah Sukses Integrasi Kopi-Kambing ICARE di Tanggamus/ Gohan Octora Manurung, Riana Milasari, Stefani Kurnia Savitri, Fauziah Yulia Adriyani, Erdiansyah; Editor, Isvina Unaizahroya |
| EDISI | Cetakan Pertama, 2026 |
| PUBLIKASI | Jakarta Selatan Pertanian Press, 2026 |
| DESKRIPSI FISIK | 59 halaman: ilustrasi ; 21 cm |
| IDENTIFIKASI | ISBN 978-979-582-455-8<br>E-ISBN 978-979-582-456-5 (PDF)<br>Rekayasa pertanian - Tanggamus |
| SUBJEK | Kopi<br>Ternak Kambing |
| KLASIFIKASI | 630.959 818 12 [23] |
| PERPUSNAS ID | https://isbn.perpusnas.go.id/bo-penerbit/penerbit/isbn/data/view-kdt/1478143 |

**Penerbit:**
Pertanian Press, Anggota IKAPI
Badan Penyuluhan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pertanian
Jl. Harsono RM No.3, Ragunan,
Jakarta Selatan

**Alamat Redaksi:**
Balai Besar Perpustakaan dan Literasi Pertanian
Jl. H. Juanda No. 20 Kota Bogor 16112
Website:
https://epublikasi.pertanian.go.id/pertanianpress

**Dikeluarkan oleh:**
Balai Besar Penerapan Modernisasi Pertanian Lampung, Badan Perakitan dan Modernisasi Pertanian (BRMP), Kementrian Pertanian

**Bekerjasama dengan:**
The World Bank
dan ICARE - Integrated Corporation Resources Empowerment

Diterbitkan pertama pada 2026 oleh Pertanian Press.
Tersedia untuk diunduh secara gratis:
epublikasi.pertanian.go.id/pertanianpress.




Buku ini di bawah lisensi Creative Commons Attribution Non-commercial Share Alike 4.0 International license (CC BY-NC-SA 4.0).
Lisensi ini mengizinkan Anda untuk berbagi, mengopi, mendistribusikan, dan mentransmisi karya untuk penggunaan personal dan bukan tujuan komersial, dengan memberikan atribusi sesuai ketentuan. Karya turunan dan modifikasi harus menggunakan lisensi yang sama.

Informasi detail terkait lisensi CC-BY-NC-SA 4.0 tersedia melalui tautan: https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0.

# Kata Pengantar Kepala Balai Besar Penerapan Modernisasi Pertanian Lampung

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh,

Puji syukur kita sampaikan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas terbitnya Buku Kisah Sukses Integrasi Kopi–Kambing ICARE di Tanggamus.

Program ICARE hadir dengan semangat menjadikan petani bukan sekadar penerima manfaat, melainkan pelaku utama usaha pertanian yang modern, berkelompok, dan berdaya saing. Keberhasilan program seperti ini tidak cukup diukur dari laporan dan angka capaian. Ukuran yang lebih bermakna adalah perubahan yang dirasakan langsung oleh petani. Buku ini menghadirkan perubahan itu melalui suara para pelakunya: petani yang mulai beternak dengan cara yang lebih baik, koperasi yang tumbuh menjadi penggerak ekonomi anggota, dan petani muda yang berani menjadi pelopor di lingkungannya.

Bagi BRMP Lampung, kisah-kisah ini menegaskan bahwa penerapan inovasi dan modernisasi pertanian akan berhasil bila tiga hal berjalan bersama: pendampingan yang konsisten, kelembagaan petani yang kuat, dan kemauan petani untuk belajar. Praktik baik yang lahir dari ICARE ini perlu kita jaga, kembangkan, dan wariskan agar tetap berlanjut setelah program berakhir.

Dengan hadirnya buku ini, saya berharap pengetahuan dan pengalaman lapangan selama pelaksanaan ICARE tidak hilang begitu saja, tetapi terdokumentasi dan dapat diakses secara luas. Saya juga berharap buku ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan diseminasi dan materi pendampingan oleh penyuluh dan pendamping lapang. Bagi pemerintah daerah dan para mitra, buku ini dapat menjadi rujukan dalam merancang program pengembangan kawasan kopi dan ternak di wilayah lain. Lebih dari itu, saya berharap buku ini mendorong lahirnya lebih banyak kisah sukses baru, serta menjadi awal dari tradisi mendokumentasikan dan berbagi praktik baik di lingkungan BRMP Lampung.

Saya menyampaikan apresiasi kepada para petani dan pengurus koperasi yang bersedia berbagi pengalamannya. Terima kasih juga kepada Pemerintah Kabupaten Tanggamus, mitra pembangunan dan swasta, perguruan tinggi, serta tim penyusun yang telah bekerja keras menghadirkan buku ini. Semoga buku ini bermanfaat dan memperkuat semangat kita bersama membangun pertanian yang maju, mandiri, dan modern.

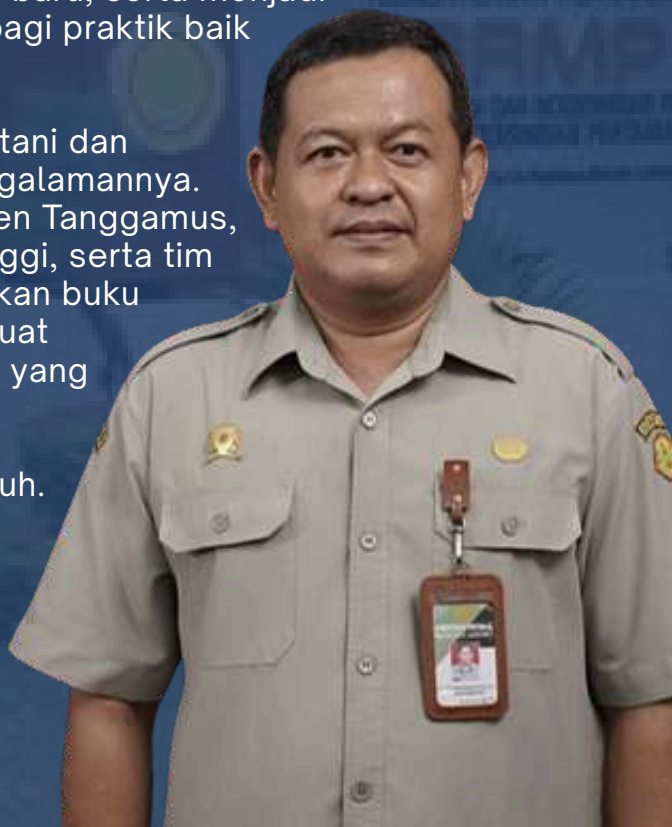

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Hormat Kami
Endro Gunawan, S.P., M.E., Ph.D.
Kepala BRMP Lampung

# Prakata

Puji syukur kami sampaikan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa. Atas rahmat-Nya, buku Kisah Sukses Integrasi Kopi–Kambing ICARE di Tanggamus ini dapat kami selesaikan.

Buku ini kami tulis untuk mendokumentasikan praktik baik petani dan kelembagaan petani dalam menerapkan integrasi kopi–kambing selama pendampingan Program ICARE. Selain mencatat keberhasilan, kami ingin menyampaikan bagaimana keberhasilan itu dicapai: proses belajar, tantangan yang dihadapi, dan langkah-langkah yang dijalankan petani hingga terjadi perubahan nyata dalam usaha taninya.

Buku ini kami tujukan terutama bagi petani, kelompok tani, dan pengurus koperasi yang ingin mengembangkan usaha tani kopi dan ternak kambing secara terpadu. Buku ini juga dapat menjadi bahan rujukan bagi penyuluh pertanian, pendamping lapang, pengelola program, pemerintah daerah, serta mitra yang bergerak di bidang pemberdayaan petani.

Keunggulan buku ini terletak pada sumber ceritanya. Seluruh kisah digali langsung dari pengalaman petani dan pengurus koperasi di lapangan, lalu disajikan dalam bahasa yang ringan dan mudah dipahami. Setiap kisah memuat praktik yang dapat ditiru, mulai dari penerapan GAP kopi dan kambing, pembangunan bank pakan dan teknologi pakan, sistem kandang semi umbaran, hingga penguatan peran koperasi dalam menciptakan nilai tambah. Perjalanan para tokohnya disusun secara runtut sehingga pembaca dapat melihat perubahan dari tahap awal sampai hasil yang dicapai.

Melalui buku ini, kami ingin menyampaikan pesan bahwa perubahan dapat dimulai dari lahan yang kecil, dari kemauan untuk belajar, dan dari keberanian untuk mencoba cara baru. Kami berharap pembaca tidak berhenti pada membaca kisah-kisah ini, tetapi terdorong untuk menerapkan dan menyesuaikannya dengan kondisi masing-masing. Kami juga berharap pembaca mau berbagi pengetahuan dengan sesama petani.

Kami menyadari buku ini masih memiliki kekurangan. Karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat kami harapkan untuk penyempurnaan pada edisi berikutnya. Terima kasih kami sampaikan kepada para narasumber yang telah berbagi pengalamannya, serta kepada semua pihak yang telah membantu penyusunan buku ini.

Tim Penyusun

# Daftar Isi


Latar Belakang Buku Kisah Sukses ICARE .....1
Peta Kesesuaian Lahan ICARE Tanggamus .....6
Kisah Sukses Pertama .....7
1. Keberhasilan Sekolah Lapang Budi Daya Ternak Kambing di Poktan Urip Mulyo .....8
Kisah Sukses Kedua .....19
1. Koperasi Srikandi .....20
2. Peran Koperasi Srikandi Meningkatkan Nilai Tambah Anggota Petani ICARE .....25
Kisah Sukses Ketiga .....27
1. Kisah Sukses Ketua Kelompok Tani Karya Mandiri Sejahtera Erwin Jonson: Budi Daya Kopi Terintegrasi Ternak Berbasis GAP .....28
Kisah Sukses Keempat .....37
1. Sarif Hidayat: Dari Sepetak Kebun Kopi Menjadi Pelopor Integrasi Kopi-Kambing di Tanggamus .....38
2. Awal Perjalanan: Belajar dari Lahan Orang Tua (2013–2014) .....39
3. Mengenal Integrasi Kopi-Kambing: Titik Balik Perubahan (2023) .....42
4. Fondasi Integrasi: Membangun Bank Pakan dan Teknologi Pakan Modern .....43
5. Sistem Kandang Semi Umbaran: Kesehatan Ternak Meningkat, Biaya Menurun .....46
6. Perluasan Lahan dan Lonjakan Produksi Kopi (2015–2025) .....47
7. Menjadi Ketua dan Menggerakkan Perubahan Kolektif (2022–sekarang) .....49
8. Menanam Inspirasi untuk Masa Depan .....50
Daftar Pustaka.....51

# Latar Belakang Buku Kisah Sukses ICARE

Program Integrated Corporation of Agricultural Resources Empowerment (ICARE) merupakan inisiatif Kementerian Pertanian yang didukung oleh Bank Dunia untuk memperkuat pengelolaan kawasan dan rantai nilai komoditas pertanian secara berkelanjutan, inklusif, dan berbasis korporasi petani. Program ini menekankan transformasi sistem usaha tani dari pola konvensional menjadi usaha modern yang terstruktur, memiliki nilai tambah, dan terhubung dengan pasar yang lebih luas. ICARE dirancang untuk meningkatkan produktivitas, memperbaiki manajemen usaha, memperkuat organisasi ekonomi petani, serta membuka akses terhadap layanan teknis, pembiayaan, dan kemitraan publik–swasta.





Provinsi Lampung menjadi salah satu lokasi pelaksanaan ICARE dengan Kabupaten Tanggamus sebagai fokus kegiatan. Tanggamus dipilih karena merupakan salah satu sentra kopi robusta di Provinsi Lampung (Gunawan, 2023), sekaligus wilayah dengan budaya petani yang sejak lama mengintegrasikan usaha tani kopi dan ternak kambing. Namun, pola usaha tani tersebut masih dilakukan secara individual, belum tertata dalam korporasi, dan sebagian besar produk kopi dijual dalam bentuk biji mentah tanpa nilai tambah. Melalui Program ICARE, berbagai upaya dilakukan untuk meningkatkan keterampilan teknis, memperkuat koperasi, memperluas akses pasar, dan membangun sistem agribisnis yang lebih terarah sehingga petani memiliki peluang lebih besar untuk berkembang secara modern, efisien, dan berkelanjutan.

Kegiatan ICARE Provinsi Lampung di Kabupaten Tanggamus dilaksanakan di Kecamatan Pulau Panggung, Air Naningan dan Ulu Belu yang tersebar di 36 pekon (desa) dan melibatkan 102 Poktan, dengan wilayah pengembangan mencakup lintas kabupaten dan provinsi (*unbordered*) pada aspek pengembangan dan sistem agribisnis. Program ini hadir bukan hanya untuk memberikan pelatihan teknis budi daya kopi dan kambing, tetapi juga untuk memperkuat kelembagaan ekonomi petani melalui pembentukan dan penguatan korporasi petani, penyusunan *Business Plan*, hingga akses *Matching Grant* (MG) dan *Competitive Grant* (CG).



ICARE dilaksanakan dalam periode lima tahun (2022–2027) dengan tahapan meliputi sosialisasi, validasi lokasi dan CPCL, pendampingan teknis, peningkatan kapasitas SDM, penguatan koperasi, pendampingan rencana usaha, kemitraan publik–swasta, hingga analisis dampak lingkungan dan sosial.

Pada tahun 2024, berbagai kegiatan utama telah dilakukan, antara lain:

- peningkatan pemahaman petani terhadap konsep ICARE;
- *tracking* lahan dan validasi CPCL tambahan;
- bimtek teknis kopi–kambing dan sekolah lapang;
- pelatihan akuntansi & manajemen keuangan koperasi;
- penyusunan dan pemaparan *Business Plan*;
- memfasilitasi penyusunan proposal *Matching Grant* dan sosialisasi *Competitive Grant;*
- pengujian mutu kopi dan pakan lokal untuk peningkatan produktivitas agribisnis;
- sinergi kegiatan dengan GIZ dan PT Nestlé dalam pengembangan pertanian kopi regeneratif; serta
- penguatan rantai nilai melalui kolaborasi dengan Organisasi Perangkat Daerah, swasta, dan perguruan tinggi.

Buku Kisah Sukses ini disusun untuk mendokumentasikan perjalanan, capaian, perubahan, dan dampak nyata yang dirasakan petani di Tanggamus selama pelaksanaan Program ICARE. Melalui cerita-cerita keberhasilan ini, diharapkan dapat menjadi inspirasi bagi daerah lain dalam membangun pertanian modern yang produktif, inklusif, dan berkelanjutan.



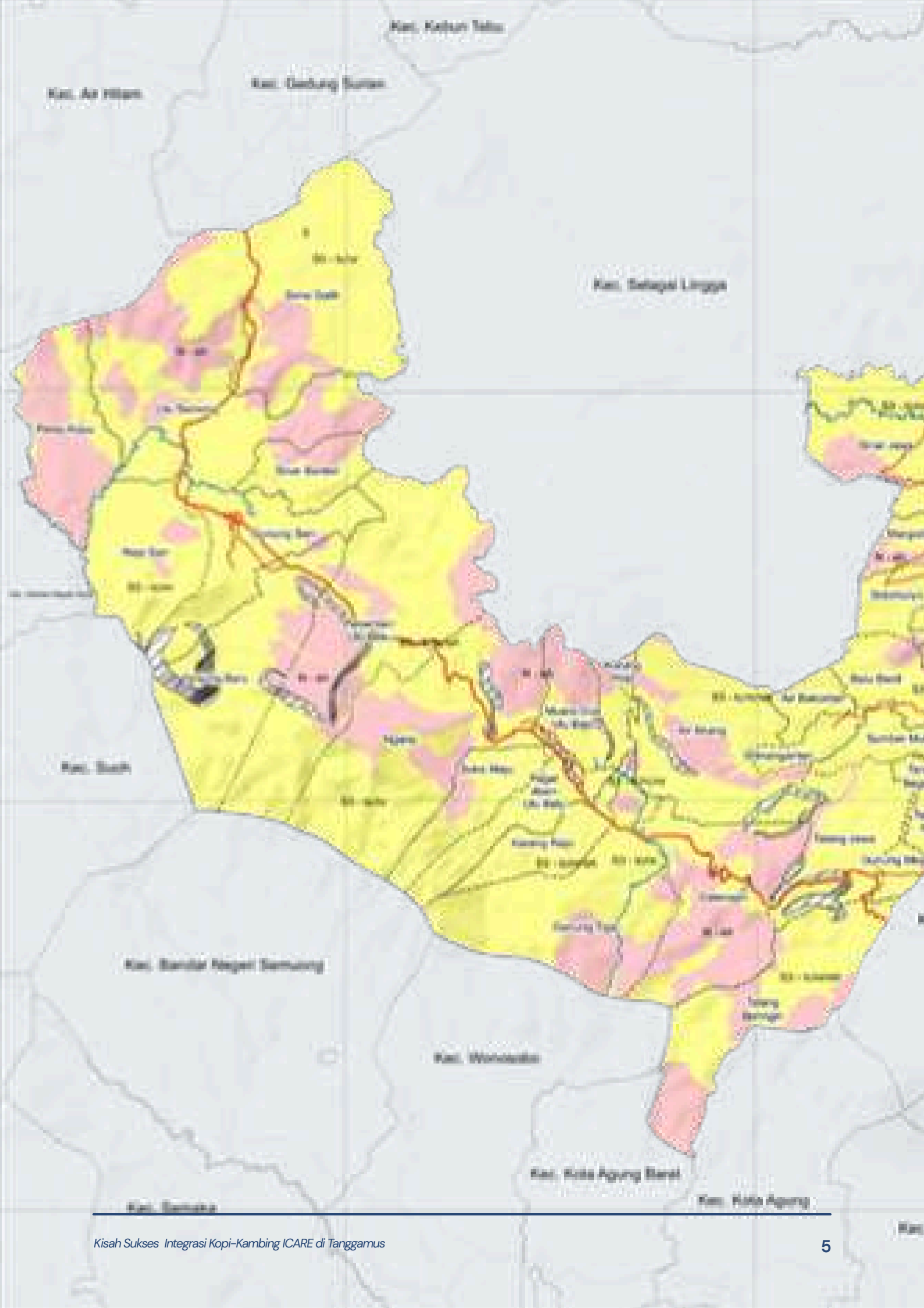
Kec. Kebun Tebu
Kec. Air Hitam
Kec. Gedung Surian
Kec. Selagai Lingga
Kec. Sukoh
Kec. Bandar Negeri Semuong
Kec. Wonosobo
Kec. Kota Agung Barat
Kec. Kota Agung

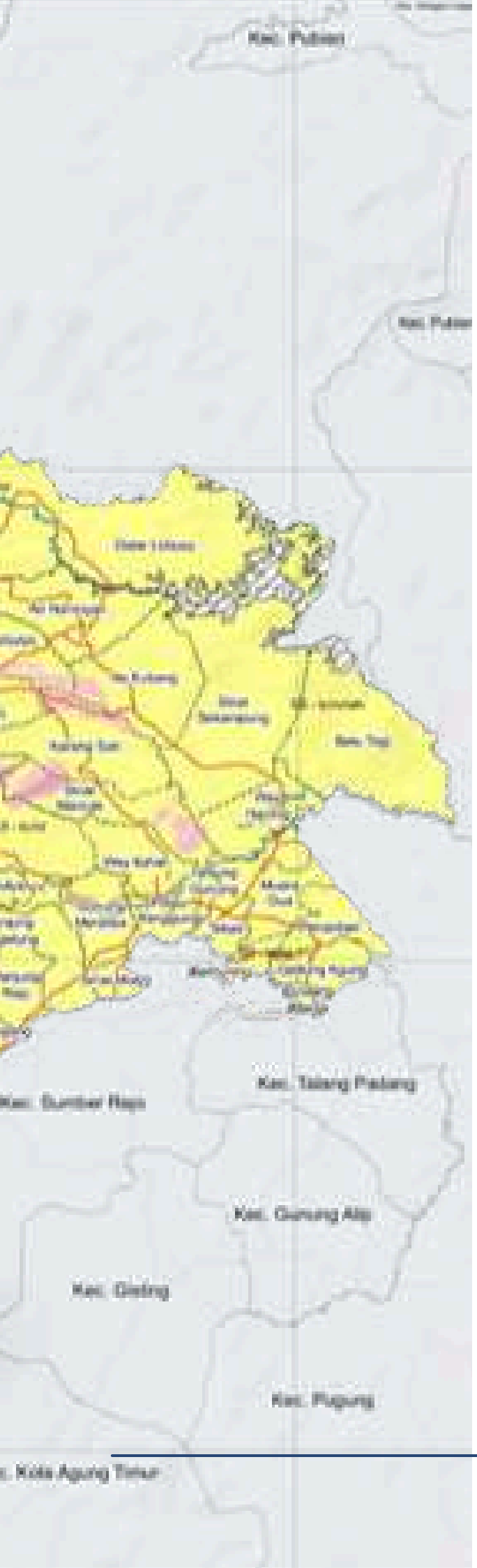


# Peta Kesesuaian Lahan

Tanaman Kopi Robusta
Lokasi ICARE
Kabupaten Tanggamus
Provinsi Lampung





# Kisah Sukses Pertama

## 1. Keberhasilan Sekolah Lapang Budi Daya Ternak Kambing di Poktan Urip Mulyo

Di lereng perbukitan Ulubelu, Kabupaten Tanggamus, tersimpan kisah inspiratif tentang bagaimana pengetahuan dan pendampingan mampu mengubah cara pandang petani terhadap usaha ternak. Fadlan Awali, adalah salah satu anggota Kelompok Tani (Poktan) Urip Mulyo 1 di Pekon Sukamaju, yang menjadi saksi hidup keberhasilan Program ICARE Lampung dalam mengembangkan budi daya kambing berbasis sumber daya lokal.

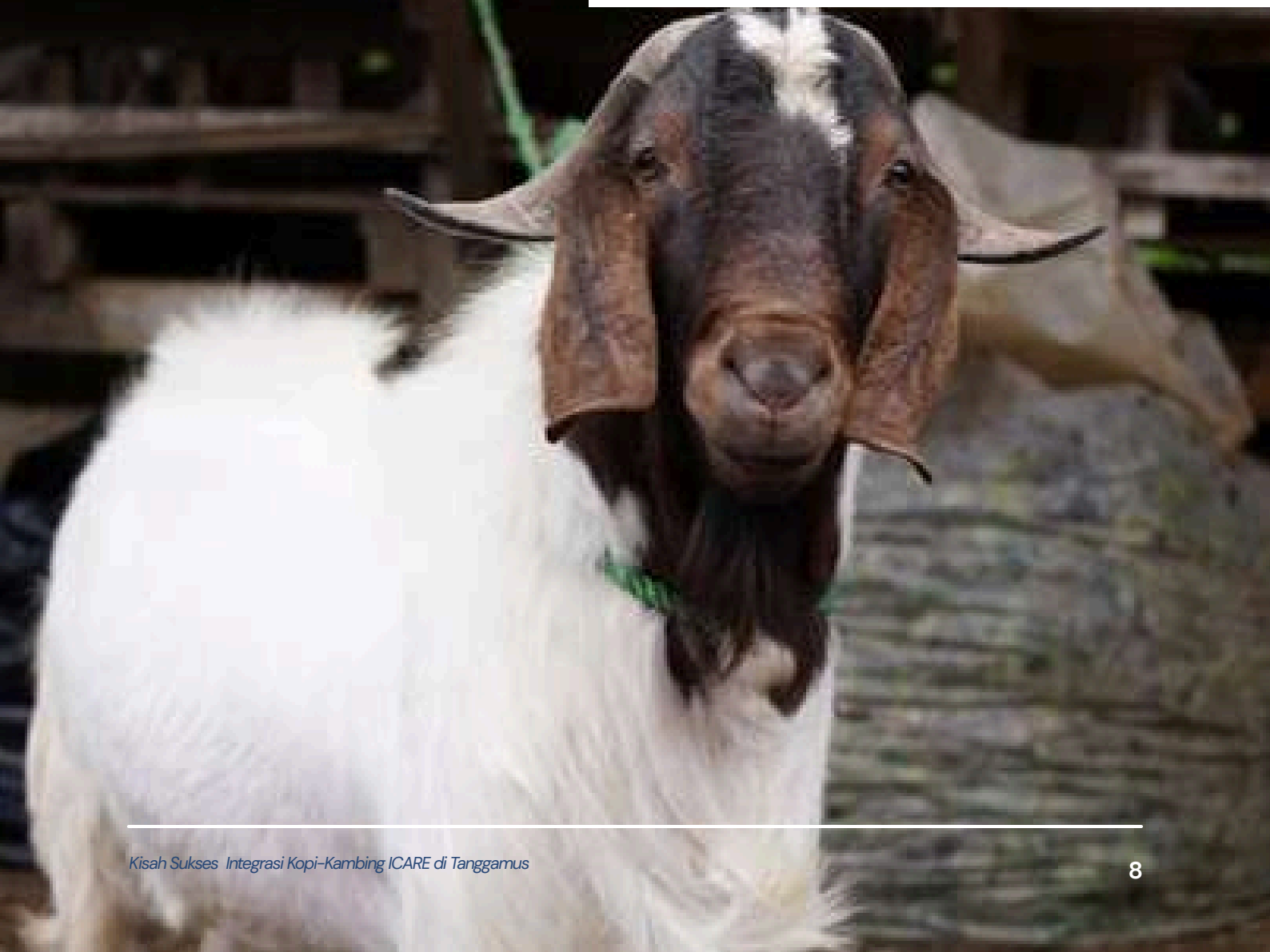

Kisah ini bermula pada tahun 2020, ketika Program ICARE diperkenalkan oleh BPTP Lampung (saat ini BRMP Lampung) bersama Pemerintah Daerah Tanggamus. Saat itu, kelompok-kelompok tani mulai diarahkan untuk bergabung ke Koperasi sebagai wadah pelaksanaan program. Namun, perjalanan nyata mereka baru dimulai pada tahun 2023 ketika mulai pendataan lahan untuk pemetaan poligon dan pada tahun 2024 kelompok mulai aktif mengikuti berbagai pelatihan Sekolah Lapang (SL) yang diselenggarakan BRMP Lampung melalui Program ICARE.





Melalui kegiatan Sekolah Lapang, para petani mendapatkan pembelajaran komprehensif mengenai *Good Agricultural Practices* (GAP), baik untuk komoditas kopi maupun ternak kambing. Pada kegiatan GAP kopi, mereka belajar pentingnya penanaman pohon penaung, rehabilitasi lahan, hingga *replanting* untuk menjaga produktivitas kebun. Sementara itu, pada pelatihan GAP kambing, peserta dibimbing dalam pemilihan bibit ternak yang berkualitas serta pembuatan silase atau pakan fermentasi yang berbasis bahan lokal.









Fadlan dan anggota kelompoknya menemukan terobosan besar melalui pembuatan silase. Mereka memanfaatkan bahan-bahan yang tersedia di kebun seperti kulit kopi, wiwilan kopi, daun tanaman penaung (lamtoro, johar), daun singkong, serta berbagai jenis rumput seperti odot dan pacong. Semua bahan itu difermentasi menjadi pakan bernutrisi tinggi yang tahan lama. Selain menekan biaya pakan, metode ini membuat petani tak perlu lagi menghabiskan waktu setiap hari untuk mencari rumput. Sebelum mengenal teknik ini, Fadlan hanya mampu memelihara sekitar 10 ekor kambing karena proses pencarian pakan segar secara konvensional dirasa melelahkan dan menyita waktu. Namun, setelah mengikuti pelatihan, ia mampu memelihara hingga 30–40 ekor kambing, karena pakan sudah bisa disiapkan untuk stok hingga satu minggu. “Sekarang saya tidak hanya fokus *ngarit*, tapi juga bisa tetap mengurus kebun kopi,” ujarnya dengan semangat.

Dari pelatihan tersebut, Fadlan juga belajar pentingnya menghindari perkawinan sedarah pada kambing, yang ternyata sangat memengaruhi kualitas dan pertumbuhan ternak. Di daerah Ulubelu yang berhawa sejuk, jenis kambing Boer menjadi pilihan utama karena lebih tahan terhadap suhu dingin dan memiliki pertumbuhan bobot lebih cepat dibanding kambing lokal. Jika kambing lokal membutuhkan waktu hingga satu tahun untuk mencapai bobot 23 kg, kambing Boer hanya butuh sekitar 10 bulan untuk mencapai bobot 25 kg.

Keberhasilan Poktan Urip Mulyo 1 tak lepas dari dukungan Koperasi Produsen Srikandi Maju Bersama. Melalui pendampingan Program ICARE, koperasi bersama BRMP Lampung dan Fasilitator Lapang mengajukan proposal CSR ke PLTP Ulubelu dan berhasil mendapatkan bantuan berupa 10 ekor kambing betina, 1 ekor pejantan, serta 6 drum untuk pembuatan silase. Kambing-kambing tersebut kemudian dipercayakan kepada Poktan Urip Mulyo 1 untuk dikelola dengan sistem bagi hasil 60% untuk petani dan 40% untuk koperasi. Berawal hanya 11 ekor, kini ternak mereka telah berkembang menjadi 16 ekor kambing yang sehat dan produktif. Urip Mulyo 1 juga dijadikan sebagai Poktan percontohan, sehingga kambing-kambing tersebut nantinya dapat dikembangkan oleh Poktan ternak lainnya.





Selain memberikan dampak ekonomi, pelatihan ini juga membawa perubahan besar dalam efisiensi kerja dan keberlanjutan lingkungan. Dengan pola tanam *multicrop* di lahan satu hektare, petani mampu mencukupi kebutuhan pakan untuk 40 ekor kambing. Hijauan yang difermentasi juga lebih aman bagi ternak karena mengurangi risiko kembung, terutama setelah hujan, serta membuat bau kotoran kambing tidak terlalu menyengat. Kini, tantangan yang tersisa adalah pemasaran kambing yang masih belum memiliki sistem penjualan yang terkoordinasi. Harapannya, koperasi ke depan dapat menjadi pusat penjualan satu pintu, sehingga nilai tambah dapat dirasakan langsung oleh petani.





Kisah Fadlan dan Poktan Urip Mulyo 1 menjadi bukti nyata bahwa perubahan dimulai dari pengetahuan. Dengan bimbingan yang tepat, semangat gotong royong, dan dukungan kelembagaan yang kuat, petani dapat bertransformasi menjadi pelaku usaha yang tangguh dan mandiri. Dari Tanggamus khususnya Kecamatan Ulubelu, semangat inovasi ini terus menular menumbuhkan harapan baru bagi petani di seluruh Lampung untuk membangun pertanian dan peternakan yang lebih berdaya, berkelanjutan, dan sejahtera.



# Kisah Sukses Kedua



## 1. Koperasi Srikandi

Sriwahyuni merupakan Ketua Koperasi Produsen Srikandi Maju Bersama yang berlokasi di Dusun Sudorejo, Ngarit, Kecamatan Ulubelu, Kabupaten Tanggamus. Pengenalan program ICARE kepada koperasi ini dilakukan melalui Sriwahyuni selaku ketua koperasi, yang mulai mengenal program tersebut pada tahun 2020. Setelah sempat terhenti akibat pandemi Covid-19, kegiatan kembali berjalan aktif pada tahun 2023. Selanjutnya, pada tahun 2024, koperasi mulai berpartisipasi dalam berbagai kegiatan Sekolah Lapang, seperti pelatihan integrasi kopi dan ternak serta peningkatan kemampuan *grading* biji kopi. Pada tahun 2025, kegiatan berlanjut melalui Sekolah Lapang *Good Handling Practices* (GHP) kopi dan pelaksanaan *Competitive Grant* (CG) ICARE untuk mengembangkan produk turunan kopi, seperti sabun dan parfum berbahan bunga kopi. Meskipun demikian, kopi tetap menjadi produk utama koperasi, sedangkan Koperasi Produsen Srikandi Maju Bersama berperan sebagai lembaga korporasi yang menaungi dan mengembangkan berbagai kegiatan usaha tersebut.

Pembagian usaha di Koperasi Srikandi mencakup unit kebun dan pengolahan kopi serta unit ternak. Setiap unit, baik perkebunan, ternak, maupun produksi dan pengolahan kopi, dikelola secara terpisah dengan koordinator masing-masing. Program ICARE terlibat dalam ketiga unit tersebut, khususnya pada integrasi antara kebun kopi dan ternak kambing yang saat ini sedang berjalan. Anggota koperasi yang tergabung dalam ICARE telah mulai menjual kopi melalui koperasi, termasuk petani binaan ICARE seperti Herwan dari Sirnagalih, Kelompok Mandiri Jaya. Selain itu, terdapat juga Agus yang turut memasarkan kopi Srikandi ke berbagai wilayah. Hubungan kerja sama juga terjalin dengan koordinator ternak, Fadlan, melalui sistem bagi hasil dengan koperasi. Diharapkan, seiring berkembangnya sistem bagi hasil peternakan ini, model tersebut dapat diperluas ke kelompok lainnya.





Pada unit ternak, kerja sama antara Koperasi Srikandi dan Fadlan merupakan hasil kolaborasi Program ICARE yang dimotori oleh BRMP Lampung bersama *stakeholder* terkait, termasuk PLTP Panas Bumi Ulubelu, melalui bantuan CSR berupa 10 ekor indukan dan 1 ekor pejantan yang saat ini telah berkembang menjadi 17 ekor. Koperasi mendorong penerapan sistem bagi hasil antara koperasi dan petani sebagai bagian dari penguatan usaha ternak.




BRMP LAMPUNG
THE WORLD BANK
icare
KELOMPOK TANI
URIP MULYO
Pekon Sukamaju, Kecamatan Ulu Belu,
Kabupaten Tanggamus

## 2. Peran Koperasi Srikandi Meningkatkan Nilai Tambah Anggota Petani ICARE

Koperasi Srikandi berperan dalam meningkatkan nilai tambah bagi petani anggota binaan ICARE. Kopi yang dihasilkan petani dapat dibeli oleh koperasi dengan harga sedikit lebih tinggi dibandingkan harga pasar. Namun, pembelian tersebut tetap mensyaratkan kesesuaian mutu kopi dengan standar yang telah ditetapkan koperasi. Selanjutnya, keuntungan penjualan yang masuk ke koperasi akan dibagikan kembali kepada anggota dalam bentuk Sisa Hasil Usaha (SHU). Proses jual beli ini hanya bisa dilakukan jika petani tersebut merupakan anggota yang dibina oleh koperasi.

Salah satu keuntungan menjadi anggota koperasi adalah anggota bisa menjadi bagian dari pelatihan yang disediakan oleh koperasi maupun dari luar untuk dibina. Koperasi akan mengoordinir kegiatan pelatihan dengan memilih anggota yang sekiranya cocok untuk mengikuti pelatihan tersebut. Selanjutnya, melalui Program ICARE pada kegiatan *Matching Grant*, koperasi mengajukan proposal kepada PLN dan disetujui dalam bentuk bantuan dana yang kemudian dikelola oleh Koperasi Srikandi untuk pembelian 10 ekor induk dan 1 ekor pejantan kambing peranakan PE dan rambon. Koperasi bergerak ke petani dengan memberikan modal dalam bentuk anakan kambing, dengan sistem bagi hasil 60:40 yang dihitung dari anakan yang dihasilkan selama satu tahun. Ada harapan dari petani agar koperasi menjadi wadah dalam pemasaran produksi kambing dan juga dapat menjamin pupuk untuk tanaman kopi.







# Kisah Sukses Ketiga



## 1. Kisah Sukses Ketua Kelompok Tani Karya Mandiri Sejahtera, Erwin Jonson: Budi Daya Kopi Terintegrasi Ternak Berbasis GAP

Kisah ini bermula dengan adanya kegiatan budi daya kopi yang dilakukan di demplot (*demonstration plot*) Kelompok Tani Karya Mandiri Sejahtera. Demplot tersebut merupakan bagian dari upaya revitalisasi kebun kopi rakyat yang telah mengalami penurunan produktivitas akibat umur tanaman yang sudah tua, teknik budi daya yang belum optimal, serta belum adanya sistem pengelolaan yang terdokumentasi dengan baik. Masuknya Program ICARE pada tahun 2021 menjadi dasar pengembangan pengelolaan pengetahuan budi daya kopi secara sistematis, terukur, dan berkelanjutan.

Salah satu inovasi penting dalam pendekatan ini adalah penerapan budi daya kopi yang terintegrasi dengan ternak. Limbah ternak dimanfaatkan sebagai pupuk organik padat dan cair untuk memperbaiki kesuburan tanah dan menekan biaya produksi. Pengetahuan dan praktik lapangan dikelola melalui siklus tahunan yang terstruktur. Demplot kopi Kelompok Karya Mandiri Sejahtera awalnya merupakan salah satu lahan contoh yang digunakan untuk pembelajaran budi daya kopi masyarakat setempat. Namun, dalam beberapa tahun terakhir, produktivitas tanaman kopi di demplot tersebut mengalami penurunan yang cukup signifikan. Penurunan ini disebabkan oleh beberapa faktor utama, antara lain umur tanaman yang sudah tua, perawatan yang belum optimal, serta belum adanya sistem pengelolaan budi daya yang terstruktur dan terdokumentasi dengan baik.

Melalui kehadiran Program ICARE, kelompok mendapatkan peluang baru untuk memperbaiki kondisi tersebut. Program ini memberikan pendampingan teknis dan pelatihan lapang yang berfokus pada penerapan GAP (*Good Agricultural Practices*) dalam budi daya kopi, serta mendorong integrasi dengan ternak sebagai sumber pupuk organik dan diversifikasi usaha. Pendekatan ini tidak hanya bertujuan meningkatkan produktivitas kopi, tetapi juga menciptakan sistem pertanian terpadu yang efisien, berkelanjutan, dan bernilai ekonomi bagi anggota kelompok.

Awal mula pembentukan demplot kopi di Kelompok Mandiri Sejahtera dilatarbelakangi oleh kondisi produksi kopi yang mengalami penurunan signifikan dari tahun ke tahun. Tanaman kopi yang ada telah berumur tua dan tidak lagi produktif secara optimal. Selain itu, perawatan tanaman belum dilakukan secara maksimal, baik dari segi pemangkasan, pemupukan, penyiangan, maupun pengendalian hama dan penyakit. Hal ini berdampak langsung terhadap penurunan kualitas dan kuantitas hasil panen.





Kondisi tersebut mendorong kelompok untuk mencari solusi nyata dan berkelanjutan. Melalui dukungan Program ICARE, kelompok mendapat kesempatan mengikuti berbagai pelatihan dan pendampingan teknis terkait *Good Agricultural Practices* (GAP) pada komoditas kopi. Dari proses pembelajaran tersebut, lahirlah inisiatif untuk membangun demplot (*demonstration plot*) sebagai ruang belajar bersama dalam menerapkan praktik budi daya kopi yang baik dan benar, serta menjadi model percontohan bagi anggota kelompok maupun masyarakat sekitar.

Demplot ini dibangun di lahan milik kelompok dengan luas yang disesuaikan untuk menampung kegiatan peremajaan tanaman, pemeliharaan intensif, serta integrasi dengan usaha ternak. Integrasi ini dilakukan untuk memanfaatkan limbah ternak sebagai pupuk organik, sehingga tercipta sistem pertanian terpadu yang ramah lingkungan, efisien, dan ekonomis.





Dengan adanya demplot, diharapkan proses transfer pengetahuan dari hasil pelatihan dapat diterapkan secara langsung di lapangan. Demplot juga menjadi media uji coba dan pembuktian efektivitas penerapan GAP, mulai dari perbaikan teknik budi daya, penggunaan pupuk organik, pemangkasan teratur, pengendalian hama terpadu, hingga peningkatan produktivitas tanaman.

Kini, demplot ini tidak hanya menjadi sarana praktik, tetapi juga menjadi pusat pembelajaran dan sumber pengetahuan bagi kelompok, petani lain, serta mitra yang tertarik mengembangkan pertanian berkelanjutan berbasis kopi dan ternak. Hasil dari kopi yang terus meningkat dari tahun ke tahun dan jumlah kambing yang juga meningkat menjadikan bukti nyata pengelolaan kebun demplot berhasil.



BRMP Lampung melalui Program ICARE telah melakukan pendampingan kepada Kelompok Tani Karya Mandiri Sejahtera sejak tahun 2021 hingga 2025. Pendampingan ini mencakup pemberian bibit kopi untuk rehabilitasi lahan, pelatihan teknis, serta pengembangan sistem integrasi kopi–ternak kambing sebagai solusi peningkatan produktivitas. Ketua Poktan KMS, Erwin, yang berkolaborasi dengan petani lainnya dalam mengembangkan integrasi kopi–ternak kambing. Sistem ini memanfaatkan kotoran kambing sebagai pupuk organik untuk kopi, serta menanam rumput odot di sela tanaman kopi sebagai pakan kambing.



Praktik integrasi budi daya kopi dan ternak kambing yang diterapkan oleh Kelompok Tani Karya Mandiri Sejahtera menunjukkan potensi besar sebagai model pembelajaran yang inspiratif dan berkelanjutan. Diharapkan hasil dokumentasi ini dapat menjadi contoh praktik baik yang dapat direplikasi di wilayah lain dalam pengembangan pertanian terpadu.

Selain itu, Erwin melakukan budi daya kopi dengan pola *intercropping* untuk mendapatkan pengahasilan rutin bulanan dan tahunan. Fungsi tanaman pelindung kopi dimanfaatkan secara optimal dengan memilih komoditas yang dapat memberikan penghasilan tambahan. Beberapa contoh tanaman pelindung yang menghasilkan adalah petai, alpukat, pisang, dan gamal. Selain itu juga petani menanami rumput di bagian bawah tanaman kopi sebagai bank pakan yang akan menjadi suplai pakan bagi ternak kambing mereka. Dari ternak kambing nanti akan memberikan pupuk kandang yang menjadi bentuk integrasi kopi kambing.

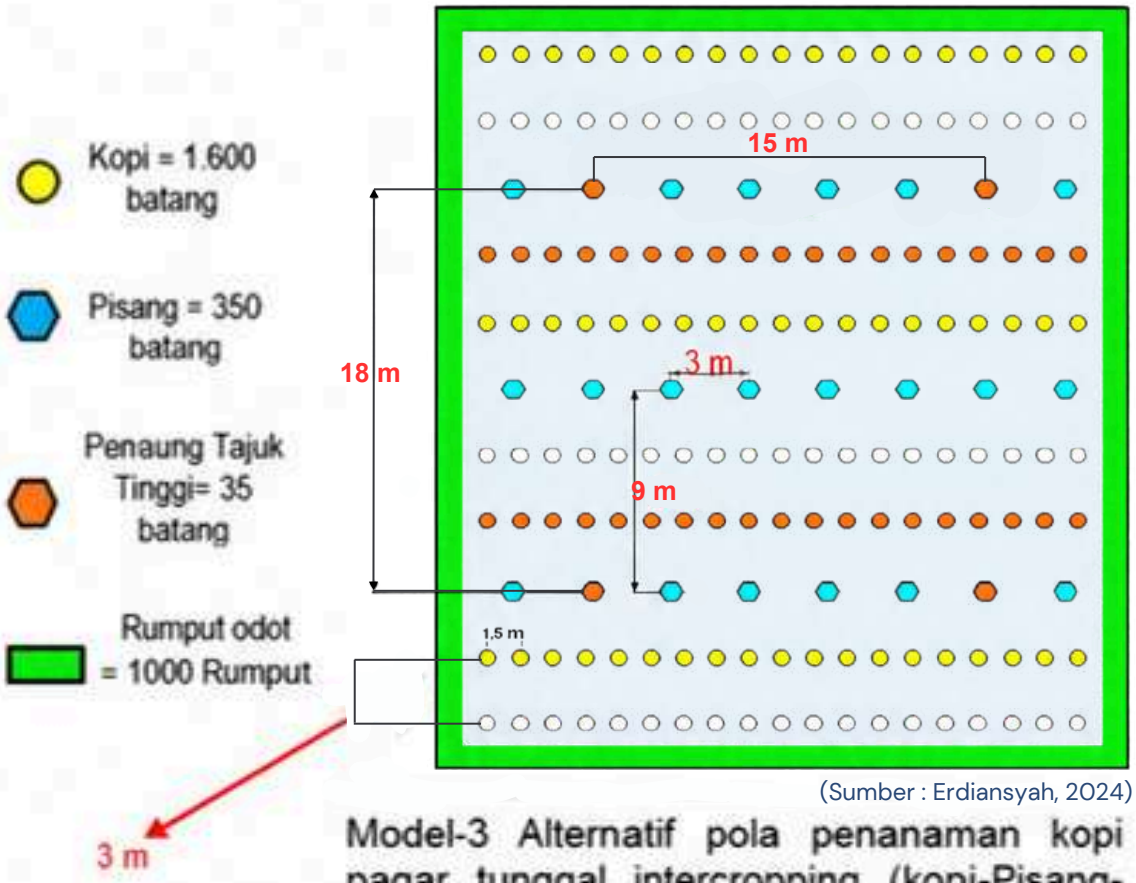


(Sumber : Erdiansyah, 2024)

Model-3 Alternatif pola penanaman kopi pagar tunggal intercropping (kopi-Pisang-Tajuk Tinggi) Terintegrasi Ternak. Cocok untuk sistem pemeliharaan kopi Batang Ganda.

Pola *intecropping* yang dilakukan Erwin dan petani Tanggamus lainnya dari binaan ICARE ini banyak menggunakan pola penanaman kopi pagar tunggal. Menurut Erdiansyah (2024) sistem pagar tunggal adalah model tata tanam kopi bersistem barisan tunggal yang diintegrasikan dengan tanaman sela, tanaman penaung, serta sumber pakan ternak dalam satu hamparan lahan. Model ini dirancang sebagai alternatif sistem pemeliharaan kopi batang ganda (lancuran) untuk menyesuaikan kultur budidaya petani sekaligus menyediakan pakan ternak.

Kultur budi daya kopi robusta di Kabupaten Tanggamus sangat erat dengan pola campuran kopi-pisang. Komoditas pisang sepertinya sulit ditinggalkan petani karena telah memberikan penghasilan bulanan yang dapat menutupi kebutuhan sehari-hari petani. Karenanya, kendatipun pisang tidak dianjurkan ditanam di lahan kebun kopi karena merupakan inang nematoda, *win-win solution* perlu diberikan kepada petani. Penanaman pisang perlu dilakukan lebih terpola dengan pendekatan budi daya lorong. Selain itu, sangat diperlukan penggunaan batang bawah kopi robusta yang tahan serangan nematoda seperti Klon BP 308.






# Kisah Sukses Keempat



## 1. Sarif Hidayat: Dari Sepetak Kebun Kopi Menjadi Pelopor Integrasi Kopi–Kambing di Tanggamus

Di tengah sejuknya udara perbukitan Tanggamus, nama Sarif Hidayat kini menjadi inspirasi baru bagi para petani kopi muda. Dengan semangat belajar yang tinggi dan komitmen kuat untuk maju bersama, ia membuktikan bahwa integrasi antara komoditas kopi dan ternak kambing bukan sekadar teori, melainkan solusi nyata yang mampu meningkatkan kesejahteraan petani dan masyarakat desa.

## 2. Awal Perjalanan: Belajar dari Lahan Orang Tua (2013–2014)

Perjalanan Sarif dimulai pada tahun 2013 ketika ia pertama kali mengelola kebun kopi milik orang tuanya di Pekon Sumber Mulya, Kecamatan Pulau Panggung, Kabupaten Tanggamus. Berbekal praktik sederhana yang diwariskan keluarga, ia belajar secara autodidak dengan mengamati, mencoba, dan memperbaiki setiap langkah budi daya dari hari ke hari.

Setahun berselang, keinginan untuk mandiri mendorongnya membeli lahan pertama pada 2014. Baginya, profesi petani bukan sekadar rutinitas, tetapi sebuah investasi jangka panjang. Di lahan itu, ia menanam kopi sejak pemilihan bibit hingga perawatan, sambil terus bertukar ilmu dengan sesama petani di desanya. Pada 2015, Sarif bergabung dengan Kelompok Tani Mekar Jaya. Melalui pendampingan Dinas Perkebunan, pengetahuannya tentang budi daya kopi meningkat pesat. Jejaringnya bertambah luas, dan kepercayaan dirinya sebagai petani muda semakin tumbuh.









## 3. Mengenal Integrasi Kopi–Kambing: Titik Balik Perubahan (2023)

Titik balik perjalanan Sarif terjadi pada tahun 2023 melalui Program ICARE yang diinisiasi BRMP Lampung. Sebelumnya, ia sama sekali belum memiliki pengalaman beternak kambing. Namun setelah mengikuti sosialisasi dan rangkaian pelatihan, mulai dari Bimtek Budi daya Kopi Cerdas Iklim Terintegrasi Ternak Kambing, *Workshop* Biochar, hingga Sekolah Lapang *Good Handling Practices* (GHP), Sarif melihat peluang besar dalam integrasi kopi dan kambing.

Ia memulai langkah kecil: membeli sepasang kambing. Tak disangka, dua ekor kambing itu menjadi awal perubahan besar dalam kehidupannya dan kelompok tani yang ia pimpin.



## 4. Fondasi Integrasi: Membangun Bank Pakan dan Teknologi Pakan Modern

Saat awal mencoba sistem integrasi, Sarif menghadapi satu tantangan besar, yaitu ketersediaan pakan. Ia belum memiliki bank pakan, sedangkan hijauan sulit didapat pada musim kemarau. Dengan semangat belajar dari ICARE, ia mulai menanam rumput odot, jati kapur, singkong karet, dan berbagai hijauan lainnya. Bank pakan tersebut kini menjamin suplai pakan tetap stabil sepanjang tahun.

Bukan hanya itu, Sarif juga mempraktikkan teknologi pakan modern seperti silase dan fermentasi, serta memanfaatkan ampas tahu dan onggok sebagai pakan tambahan. Hasilnya, tidak satu musim pun ia mengalami kekurangan pakan.







## 5. Sistem Kandang Semi Umbaran: Kesehatan Ternak Meningkat, Biaya Menurun

Dalam praktik integrasi, Sarif menggunakan sistem kandang semi umbaran yang menggabungkan keunggulan kandang tertutup dan sistem umbaran. Ternak memiliki ruang gerak cukup, bisa berjemur, dan tetap mudah dipantau.

Proses reproduksi kambing pun berlangsung secara alami. Tanpa memerlukan perlakuan khusus, tahu-tahu kambing sudah bunting dan melahirkan. Berawal dari dua ekor, populasinya kini berkembang pesat menjadi 21 ekor, termasuk lima anakan yang baru lahir. Ternak tersebut tidak hanya menjadi aset berharga, tetapi juga menopang berbagai kebutuhan keluarga, mulai dari konsumsi sehari-hari, hajatan, hingga acara sunatan anak. Bahkan, Sarif sudah meniatkan sebagian kambingnya untuk hewan kurban tahun depan.

## 6. Perluasan Lahan dan Lonjakan Produksi Kopi (2015–2025)

Seiring penerapan integrasi, usaha Sarif tumbuh secara signifikan. Ia kini memiliki lima lokasi kebun dengan total luas 3,5 hektare. Penambahan lahan dilakukan hampir setiap tahun.

Dampaknya terasa nyata pada produktivitas kopi:

- awalnya hanya sekitar 1 ton;
- meningkat menjadi 1,5 ton;
- setelah memiliki total lahan 2,5; hektar, produksi naik menjadi 3 ton;
- ada musim panen 2025, dengan total 3,5 hektare, produksi hampir 4 ton.

Peningkatan ini sangat dipengaruhi oleh pemanfaatan kotoran kambing (kohe) dan urine kambing sebagai POC, yang memperkaya kesuburan tanah dan meningkatkan kualitas buah kopi.



## 7. Menjadi Ketua dan Menggerakkan Perubahan Kolektif (2022–Sekarang)

Tahun 2022, Sarif dipercaya menjadi Ketua Kelompok Tani Mekar Jaya. Dalam usia yang relatif muda, ia memimpin 26 anggota petani. Kini, lebih dari 50% anggota sudah menerapkan integrasi kopi dan kambing setelah melihat hasil nyata dari apa yang dilakukan Sarif.

Ia juga mengembangkan sistem "gado", pola bagi hasil di mana anggota kelompok membantu memelihara kambing miliknya. Sistem ini membuka peluang kerja baru, meningkatkan pendapatan, dan memperkuat solidaritas petani.

Di saat bersamaan, Sarif juga dipercaya sebagai penanggung jawab Bumdes Sumber Mulya bidang ketahanan pangan berbasis pengembangan ternak kambing.





## 8. Menanam Inspirasi untuk Masa Depan

Bagi Sarif, menjadi petani bukan sesuatu yang perlu disembunyikan. Ia justru bangga dan berkata: "Jangan malu jadi petani. Dari kopi saya mendapatkan penghasilan, dari kambing saya bisa menabung, memenuhi kebutuhan keluarga, bahkan menyediakan konsumsi sendiri. ICARE membuktikan bahwa integrasi kopi dan kambing membawa manfaat nyata bagi ekonomi kami."

Perjalanan Sarif Hidayat adalah bukti bahwa dengan kemauan belajar, keberanian mencoba, dan pendampingan yang tepat, seorang petani muda bisa berkembang, memimpin, dan menginspirasi banyak orang.

Dari dua ekor kambing dan sepetak kebun kopi, lahirlah sebuah perubahan besar bahwa integrasi kopi dan kambing bukan sekadar sistem pertanian, melainkan gerakan menuju kemandirian, keberlanjutan, dan kesejahteraan petani Indonesia.

# DAFTAR PUSTAKA


BPSIP Lampung. (2024). *Laporan akhir tahun ICARE Lampung 2024*. Kementerian Pertanian.

BRMP Lampung. (2025). *Laporan akhir tahun ICARE Lampung 2025*. Kementerian Pertanian.

Erdiansyah. (2024). *Pedoman budi daya kopi robusta spesifik Lampung*. BPSIP Lampung.

Erdiansyah, Murni, A. M., Irawati, A., & Suryani. (2019). *Rehabilitasi kopi: Berbasis konservasi lahan terintegrasi dengan ternak*. Aura.

Fahlevi, A. Y., Purnomo, Z. T., & Shitophyta, L. M. (2021). Pembuatan pupuk organik cair dari urine kambing Jawa Randu dan sampah organik rumah tangga. *Rekayasa*, 14(1), 84–92. https://doi.org/10.21107/rekayasa.v14i1.7560

Gunawan, R. (2023). Kabupaten Tanggamus Lampung andalkan kopi robusta sebagai unggulan. Antara. https://www.antaranews.com/berita/3471855/kabupatentanggamus- lampung-andalkan-kopi-robusta-sebagai-unggulan

Hevrizen, R., Suryani, & Maryanto, A. (2024). *Budi daya kambing terintegrasi kebun kopi*. BSIP Lampung.

Indrawanto, C., & Atman. (2017). *Integrasi tanaman-ternak: Solusi meningkatkan pendapatan petani*. IAARD Press.

Kementerian Pertanian. (2014). *Pedoman teknis budi daya kopi yang baik (Good Agricultural Practices/GAP on Coffee)*.

Sumirat, U. (2013). *Pedoman teknis rekomendasi praktik budi daya tanaman kopi robusta di Indonesia*. Pusat Penelitian Kopi dan Kakao Indonesia.

# Kisah Sukses Integrasi Kopi-Kambing ICARE di Tanggamus

Bagaimana kebun kopi dan kandang kambing bisa saling menghidupi? Apa yang dibutuhkan agar petani tidak hanya memanen kopi, tetapi juga mampu mengelola usaha tani terpadu yang efisien, menguntungkan, dan berkelanjutan?

Buku ini menghadirkan jawabannya melalui pengalaman nyata pendampingan Program Integrated Corporation of Agricultural Resources Empowerment (ICARE) oleh BRMP Lampung di Kabupaten Tanggamus. Isinya tidak hanya keberhasilan. Buku ini juga menunjukkan bagaimana petani belajar, mencoba, gagal, lalu bangkit lagi, dari membangun bank pakan dan membuat silase sampai memanfaatkan kotoran kambing untuk menyuburkan kebun kopi.

Kisah-kisah di dalamnya digali langsung dari petani, kelompok tani, dan koperasi yang menjalaninya. Ada petani muda yang memulai dari sepasang kambing, ada demplot kopi tua yang kembali produktif, dan ada koperasi yang tumbuh menjadi penggerak ekonomi anggotanya.

Lewat setiap halaman buku ini, temukan bukti bahwa perubahan bisa dimulai dari lahan yang kecil, kemauan untuk belajar, dan keberanian mencoba cara baru.

PERTANIAN PRESS

ISBN 978-979-582-455-8
9 789795 824558

ISBN 978-979-582-456-5 (PDF)
9 789795 824565

**Redaksi Pertanian Press**
Balai Besar Perpustakaan dan Literasi Pertanian
Jl. Ir. H. Juanda No. 20, Bogor 16122
https://epublikasi.pertanian.go.id